

Pengaruh Skenario dan Gambar Pada Film “Ayo Pulang Kampung” Terhadap Rasa Nasionalisme Mahasiswa

Sukatno Krisbianto¹

Reza Rizkina Taufik²

Muhammad Zainudin Bin Ali Don Duru³

^{1,2} Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya atau ARS University,

³ Alumni Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas BSI Bandung

ABSTRAK

Kreatifitas para sineas di Indoensia dapat dikatakan masih statis, dilihat dari minimnya genre-genre film yang ada di tanah air. Kebanyakan genre film di Indoensia hanya seputar drama romantik, komedi, horror, dan seks yang inti ceritanya sama sekali tidak memiliki unsur edukasi (mendidik), jangan hanya kemasan di buat berbeda. Hal ini, yang semakin mengurangi pudarnya rasa nasionalisme masyarakat Indonesia khususnya dikalangan para mahasiswa. Metode dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif, yakni hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulan. Metode deskriptif untuk menggambarkan permasalahan dan metode verifikatif untuk mengetahui besarnya pengaruh rumusan masalah. Tentunya, terdapat pengaruh antara skenario dan gambar pada rasa nasionalisme mahasiswa, juga antara gambar pada rasa nasionalisme mahasiswa. Begitu juga antara skenario dan rasa nasionalisme mahasiswa. Berdasarkan pengujian hipotesis skenario dan gambar pada film “Ayo Pulang Kampung” memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasa nasionalisme mahasiswa *broadcasting* BSI Margonda.

Kata Kunci : skenario, gambar, film, nasionalisme.

ABSTRACT

The creativity of filmmakers in Indonesia can be said to be still static, seen from the lack of film genres in the country. Most film genres in Indonesia are only about romantic drama, comedy, horror, and sex whose core story has absolutely no element of education (educating), not just packaging made differently. This, which further reduces the fading sense of Indonesian nationalism, especially among students. The method in this study uses a quantitative approach with descriptive and verification methods, i.e. the results of the study are then processed and conclusions drawn. Descriptive method to describe the problem and verification method to determine the magnitude of the influence of the formulation of the problem. Of course, there is an effect between scenarios and images on a sense of student nationalism, also between images on a sense of student nationalism. Likewise between scenarios and a sense of student nationalism. Based on testing the hypothesis scenario and the picture in the film "Ayo Pulang Kampung" has a significant effect on the nationalism of BSI Margonda broadcasting student.s

Keywords: *scenario, pictures, film, nationalism*

Korespondensi : Sukatno Krisbianto, ARS University, Jalan Sekolah International No.1-2 Antapani Bandung, Indonesia 40282, HP. 0858 7175 5688, email; skrisbianto@gmail.com.

PENDAHULUAN

Rasa nasionalisme ini berasal dari kata nation (bangsa), yang juga merupakan suatu paham atau ajaran

untuk mencintai bangsa dan negaranya.

Tentunya, atas kesadaran warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan

mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya. Rasa nasionalisme ini, memuat beberapa prinsip yaitu: kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan prestasi, yang juga diartikan sebagai perpaduan dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan.

Menurut Hitler dalam Chotib dan Djazuli (2007: 24) “Nasionalisme adalah sikap dan semangat berkorban untuk melawan bangsa lain”. Rasa nasionalisme yang harus dibangkitkan dan dipertahankan di zaman modern saat ini adalah dengan kembali mencintai dan bangga atas segala hal yang ada pada bangsa ini. Tentunya, agar segala sesuatu yang masuk ke negeri tak dapat merusak apa telah menjadi prinsip bangsa. Mencintai dan bangga atas bangsa sendiri, juga dapat di buktikan melalui sebuah karya film, dengan mengupas segala sesuatu yang menjadi nilai-nilai bangsa untuk dijadikan ide cerita atau konsep dalam sebuah karya film.

Film ini salah satu media yang luar biasa untuk menarik perhatian bagi para peminatnya, terutama bagi orang lokal sendiri. Tentunya, juga menjadi tonggak penting suatu negara baik dalam segi kebudayaan, ekonomi, sosial, maupun

politik. Dilihat dari fungsinya, film sebagai media informasi seperti halnya dengan buku atau karya cetak, fotografi, rekaman suara, lukisan atau karya seni lainnya. Informasi yang tersaji dalam sebuah karya film memberikan pengetahuan pendidikan baru bagi masyarakat. faktor-faktor pembelajaran di masyarakat sehingga dalam proses penyampaian pesan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (2014:2) “media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan masyarakat pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”. Media pembelajaran diperlukan karena dengan adanya media dalam pembelajaran seperti film ini sangat diperlukan untuk menyampaikan pembelajaran atau edukasi yang baik dimasyarakat serta dengan media film dapat lebih cepat juga lebih mudah untuk dimengerti oleh masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain peran media sangat dibutuhkan dalam edukasi dimana dalam perkembangannya media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang penting

dalam proses pembelajaran dimasyarakat. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dimasyarakat adalah media film.

Menurut Kustandi, dkk (2013: 64) film merupakan “kumpulan gambar-gambar dalam frame”. Media film merupakan bagian dari pembelajaran sehingga masyarakat lebih mudah untuk memahami materi yang di sampaikan melalui pemutaran film tersebut. Film bersifat edukatif yang mampu menghibur lewat budaya sehingga dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada khalayak secara baik”. Banyak aspek yang dapat disajikan dalam sebuah film, misalnya: alur cerita, karakter tokoh atau pemain, gaya bahasa, kostum, ilustrasi musik, gambar dan setting. Apapun jenis atau temanya, film selalu meninggalkan pesan moral kepada masyarakat yang bisa diserap dengan mudah karena film menyajikan pesannya secara nyata.

Perfilman di Indonesia saat ini, mengalami penurunan secara kualitas tetapi secara kuantitas perfilman di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini, dilihat dari beragam judul film Indonesia yang diproduksi setiap tahunnya. Berikut data

statistik jumlah film yang beredar dibioskop-bioskop ternama tanah air;



Gambar 1

Penurunan kualitas film di Indonesia dari segi ide cerita yang kini, jarang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal, kebanyakannya mengangkat tema ide cerita yang begitu membosankan, seperti tema horror, drama cinta, dan FTV yang tidak realistis dengan kehidupan. Beberapa rumah produksi atau pekerja film yang ada menjadikan film sebagai ajang bisnis semata, yang bersumber pada materialisme dan bukan sebagai media edukasi dan pengetahuan bagi penonton. Hanya, demi sebuah omzet mutu film dikesampingkan. Seharusnya para pembuat film di Indonesia harus memiliki filosofi atau komitmen, bahwa tujuan membuat film yakni untuk memberikan edukasi dan memberikan sebuah tontonan yang layak.

Tak hanya itu, film juga menceritakan tentang semangat dan jiwa

yang besar masyarakat demi memberikan sebuah kelayakan pendidikan bagi anak-anak Indonesia. Tentunya, yang kini masih terisolasi tempat tinggal mereka dari hiruk-pikuk kota. Kerja keras masyarakat juga amat terbantu dengan semangat anak-anak untuk belajar sangat tinggi, walaupun kondisi mereka jauh dari kekurangan. Dalam cerita film, kadang juga bisa memberikan solusi dari permasalahan tersebut, untuk mengajak siapapun agar sadar dan peduli terhadap harapan-harapan mereka untuk tetap mengenyam pendidikan.

Tentunya, untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di masyarakat tidaklah mudah dan dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dalam mewujudkan tujuan dan harapan. Menurut Kustandi (2011:65) “film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar”. Salah satu film yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran adalah film “Tanah Air Beta dan Tanah Syurga Katanya”. Film “Tanah Air Beta” dan “Tanah Syurga Katanya” merupakan film yang memiliki nilai-nilai nasionalisme. Kedua film tersebut dapat meningkatkan semangat nasionalisme setiap orang

yang menontonnya. Film tanah air beta merupakan film Indonesia yang dirilis pada tanggal 17 Juni 2010, menyelipkan unsur edukasi 3 (tiga) perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), cinta tanah air dan mengajak para penonton untuk mengukur kembali rasa kecintaan terhadap bangsa dan negara dengan nilai-nilai persaudaraan, persahabatan dan perjuangan. Sedangkan di film “Tanah Syurga Katanya” disutradarai oleh Herwin Novianto yang dirilis pada tahun 2012. Dimana mantan sukarelawan konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965, membuat persoalan sendiri dengan keterbelakangan dalam pembangunan dan perekonomian, masyarakat diperbatasan harus berjuang setengah mati hanya untuk mempertahankan hidup mereka.

Nasionalisme menurut Muljana (2012: 3) “merupakan manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara”. Sedangkan menurut Permanto (2012:86) “nasionalisme merupakan suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga Negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya”. Menurut Antony (2003:10) mengungkapkan

bahwa “nasionalisme merupakan suatu ideologi yang meletakkan bangsa di pusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadaannya”.

Rasa nasionalisme menurut Sadikin (2008:18) adalah “suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan Negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Lailatuz Zahro dengan judul “pengaruh media film perjuangan terhadap sikap nasionalisme siswa SMA selamat pagi indonesia Kota Batu” Menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari media film perjuangan terhadap rasa nasionalisme siswa SMA Selamat Pagi Indonesia. Kemudian, pada penelitian Raden Rahmat Wijaya dengan judul “Pengaruh pemanfaatan film Tanah Syurga sebagai media pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa” Menyatakan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan film Tanah Syurga Katanya sebagai media pembelajaran mata pelajaran

pendidikan kewarganegaraan terhadap rasa nasionalisme pada masyarakat.

Media dan film memiliki hubungan yang erat di mana film merupakan salah satu jenis media yaitu media audio visual. Berdasarkan penjelasan mengenai media dan film yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media film adalah alat komunikasi audio visual yang berupa gambar hidup disertai dengan gerak dan suara yang digunakan untuk membantu seseorang dalam menceritakan atau menyampaikan pesan serta untuk mempelajari tentang ide.

Berangkat dari semua pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul Pengaruh Skenario Dan Gambar Pada Film “Ayo Pulang Kampung” Terhadap Rasa Nasionalisme Mahasiswa Broadcasting BSI Margonda. Hal ini, penulis memfokuskan pada objek penelitian para mahasiswa broadcasting BSI Margonda. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa broadcasting BSI Margonda, dan juga ingin melihat apakah dengan tayangan film ini dapat memotivasi dan membangkitkan rasa nasionalisme.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan permasalahan dan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Skenario dan Gambar pada Film “Ayo Pulang Kampung” Terhadap Rasa Nasionalisme Mahasiswa.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni para mahasiswa Broadcasting BSI Margonda sebanyak 176 Mahasiswa. Metode *sampling* yang digunakan *non probability sampling*, begitu juga dengan teknik pengumpulan data yaitu *interview*, *observasi*, *angket/kuesioner* dan studi kepustakaan.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2014:172). Menurut Sugiyono (2014:178) menyatakan “biasanya syarat

minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Sedangkan Uji Reliabilitas yang merupakan pengeujian beberapa item pertanyaan dalam satu variabel yang dijawab secara konstan atau stabil. Hasil uji ini dilakukan dengan uji *cronbach alpha* (α). Koefisien *cronbach alpha* (α) pada umumnya digunakan sebagai persyaratan sebuah alat ukur yaitu berkisar $>0,60$ (Sufren dan Natanael 2014:56).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji data variabel dalam regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu statistik berupa perangkat lunak komputer (*software*) SPSS (20) yaitu dengan menggunakan pengujian uji *kolmogorov-smirnov* dan *probability plot* (grafik pendekatan histogram).

Metode menguji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu dengan melihat angka pada *Asymp.Sig (2-tailed)*. Menurut Sufren dan Natanael (2014:67) akan

ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikasi tersebut, yaitu:

- 1). Data berdistribusi normal apabila nilai signifikasi (p) > 0,05.
- 2). Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikasi (p) < 0,05.

Untuk uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi ganda yang baik seharusnya korelasi antar variabel independen adalah kecil atau justru sama sekali tidak ada, dengan kata lain model-model linier regresi ganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinearitas. Pendektesian terhadap multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* harus diantara 0,0 – 1 serta *VIF* harus lebih rendah dari angka 10 (Sufren dan Natanael 2014:104).

Dan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah kesalahan (*errors*) pada data kita memiliki varian yang sama atau tidak (Sufren dan Natanael 2014:105). Sedangkan uji Autokorelasi bertujuan untuk

mencari tahu, apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya (Sufren dan Natanael 2014:104).

3. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilai) (Sugiyono 2014:277).

4. Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat kekuatan atau besar hubungan antara dua variabel (Sufren dan Natanael, 2014:69).

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Sufren dan Natanael (2014:107), nilai R^2 untuk menunjukkan besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Uji T

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis.

7. Uji F

Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki, yaitu laki-laki sebanyak 47% dan perempuan 53%, dengan usia dominan antara 23-56 tahun. Semester perkuliahan di dominasi pada semester 6 yaitu sebanyak 68%.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasilnya dijelaskan bahwa seluruh item instrumen mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,3, sehingga seluruh item instrumen pertanyaan variabel Skenario, Gambar dan Rasa Nasionalisme tersebut dinyatakan Valid. Pada uji reliabilitas variabel Skenario, Gambar dan Rasa Nasionalisme dinyatakan reliabel, nilai *cronbach's alpha* dari variabel yang

diuji lebih besar dari nilai reliabilitas yaitu 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnovtest* diperoleh hasil residual *Asymp. Sig* sebesar 0,117 (Skenario), 0,115 (Gambar) dan 0,104 (Rasa Nasionalisme). Maka ketiga variabel lebih besar dari 0,05, berarti data tersebut berdistribusi normal dan dibawah tabel terdapat pernyataan bahwa test distribution is normal yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas nilai VIF pada kolom terakhir masing-masing variabel adalah Skenario 1,171 dan Gambar 1,171 dimana semuanya menunjukkan angka lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dilihat pada gambar scatter plot tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y, hal ini menunjukkan model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas artinya tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Hasil pengujian autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai perhitungan

Durbin-Watson, pada pengujian variabel tersebut didapatkan nilai sebesar 1,944 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diolah tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* terdapat diantara $1 < DW < 3$.

Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan persamaan regresi, besar perubahan Rasa Nasionalisme yang terjadi mengikuti perubahan Skenario dan Gambar yaitu sebesar 11,944. Artinya jika tidak ada variabel Skenario dan Gambar, maka besarnya Rasa Nasionalisme adalah sebesar 11,944. Koefisien regresi pada variabel Skenario adalah 0,760 yang apabila terjadi penambahan Skenario sebesar 1, maka terjadi peningkatan Rasa Nasionalisme sebesar 0,760. Dan koefisien regresi pada variabel Gambar adalah 0,258 yang apabila terjadi penambahan Gambar sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan Rasa Nasionalisme sebesar 0,258.

Hasil Uji Korelasi

Nilai korelasi yang diperoleh untuk Skenario terhadap Rasa Nasionalisme yaitu sebesar 0,604, artinya terdapat hubungan yang kuat antara Skenario terhadap Rasa Nasionalisme karena berada pada interpretasi koefisien

korelasi nilai r (0,60 – 0,799). Sedangkan nilai korelasi yang diperoleh untuk Gambar terhadap Rasa Nasionalisme yaitu sebesar 0,416, artinya terdapat hubungan yang sedang antara Gambar terhadap Rasa Nasionalisme karena berada pada interpretasi koefisien korelasi nilai r (0,40 – 0,599).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji R Square pada tabel *model summary* menunjukkan angka 0,405 Hasil pertimbangan tersebut menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 40,5% yang berarti bahwa variabel Rasa Nasionalisme dipengaruhi oleh Skenario dan Gambar. Sedangkan nilai yang tersisa yaitu sebesar 59,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji T dan Uji F

Untuk variabel Skenario (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,111, untuk $\alpha = 0,05 < 0,00$ karena t_{hitung} (1,611) < (1,661) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Skenario secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rasa Nasionalisme (Y).

Untuk variabel Gambar (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,551, untuk $\alpha = 0,05$, karena t_{hitung} (2,551) >

(1,661) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Gambar secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasa Nasionalisme (Y).

Untuk Uji F, diketahui nilai F_{hitung} melalui Uji ANOVA yaitu sebesar 32,660 sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,00. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $32,660 < 3,09$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Skenario dan Gambar berdampak dan mempunyai pengaruh terhadap Rasa Nasionalisme.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengaruh Skenario terhadap Rasa Nasionalisme, berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan terhadap responden pada Mahasiswa Bina Sarana Informatika, Skenario pada film “Ayo Pulang Kampung” berpengaruh signifikan terhadap Rasa Nasionalisme Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Bina Sara Informatika yang menonton film “Ayo Pulang Kampung” menganggap bahwa skenario dalam film tersebut memiliki rasa nasionalisme yang kuat untuk meningkatkan emosional mahasiswa.

Pengaruh Gambar terhadap Rasa Nasionalisme, berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan terhadap responden pada Mahasiswa Bina Sarana Informatika bahwa Gambar berpengaruh signifikan terhadap Rasa Nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Bina Sarana Informatika yang menonton film “Ayo Pulang Kampung” bahwa gambar dalam film tersebut memiliki rasa nasionalisme yang kuat untuk meningkatkan emosional rasa nasionalisme mahasiswa.

Hasil pengujian secara umum menunjukkan bahwa dari 2 variabel Skenario, Gambar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Rasa Nasionalisme Bina Sarana Informatika. Hal ini menunjukkan bahwa Rasa Nasionalisme seseorang setelah menonton film “Ayo Pulang Kampung” semakin meningkat.

Pembahasan Hasil Karya

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan tentang proses penciptaan karya mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Meliputi konsep, *Synopsis*, *Skenario*, *Director Treatment*, *Working Schedule*, *Breakdown Budgeting*, *Equipment List*, Spesifikasi Kamera, *Treatment*, *Outline* Laporan

Editing. Dalam pembuatan karya dokumenter yang berjudul “Ayo Pulang Kampung”, peneliti fokus sebagai sutradara.

Pra Produksi

Didalam praproduksi ini sutradara melakukan analisa naskah yang menyangkut isi cerita, penyajian informasi, dan semua hal yang berhubungan dengan nilai-nilai penting didalam film dokumenter dan kemudian merangkainya dan menyusun alur cerita yang akan peneliti buat, analisa yang dilakukan sutradara didiskusikan kepada semua anggota tim, kemudian merumuskan konsep penyutradaraan untuk film tersebut.

Produksi

Proses kerja peneliti sebagai seorang sutradara atau director mempunyai tantangan tersendiri karena dibutuhkan jiwa kepemimpinan didalamnya, jiwa kepemimpinan adalah modal utama seorang sutradara. Tidak ada pernah dapat tercipta sebuah karya seni dalam bentuk audio visual yang diinginkan apabila tidak terdapat jiwa kepemimpinan dan loyalitas dari sang-sutradara. Sebagai seorang pimpinan kreatif sutradara harus mendapatkan kepercayaan dari teman satu kelompok, hal ini merupakan suatu tanggung jawab

yang besar bagi peneliti untuk dapat menjawab kepercayaan tersebut dalam menciptakan sebuah karya seni audio visual yang dapat memberikan informasi kepada pemirsanya.

Pasca Produksi

Setelah proses produksi selesai selanjutnya peneliti mengumpulkan memori yang digunakan pada saat perekaman shooting dan menyusun rekaman hasil shooting yang akan dikerjakan oleh penyunting gambar sebelum melakukan pengemasan film dokumenter, peneliti mendiskusikan dengan penyunting gambar mengenai hasil rough cut dan fine cut agar film documenter yang akan peneliti sajikan bisa dikemas dengan baik dan sempurna agar bisa ditampilkan saat penayangan.

SIMPULAN

1. Penerapan Skenario pada film Ayo Pulang Kampung memberikan dampak positif terhadap Rasa Nasionalisme Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Broadcasting BSI Margonda memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.
2. Gambar pada film Ayo Pulang Kampung sudah memberikan pesan untuk membangkitkan rasa

nasionalisme mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa film Ayo Pulang Kampung memiliki kualitas gambar yang sangat baik sehingga dapat membangkitkan rasa nasionalisme mahasiswa.

3. Terdapat pengaruh positif antara skenario dan gambar terhadap rasa nasionalisme mahasiswa, juga terdapat pengaruh positif antara gambar terhadap rasa nasionalisme mahasiswa. Dan juga terdapat pengaruh positif antara skenario terhadap rasa nasionalisme mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skenario dan gambar berdampak dan mempunyai pengaruh terhadap rasa nasionalisme.

SARAN

1. Disarankan kepada mahasiswa untuk selalu memupuk sikap nasionalisme dengan mengembangkan rasa cinta kepada tanah air, memupuk nilai persatuan dan kesatuan serta mengembangkan sikap toleransi kepada sesama. Jika menonton film, mahasiswa harus

lebih cermat dalam memahami makna film yang ditonton sehingga dapat memahami pesan positif dari film tersebut dan harus lebih cermat lagi dalam memilih film-film yang mempunyai kualitas yang ingin ditonton dari segi cerita, gambar, sampai kepada seluruh inti film.

2. Kepada para pembuat film juga dianjurkan lebih banyak lagi memproduksi film-film yang mengangkat tema nasionalisme karena sekarang ini banyak sekali yang memproduksi film hanya untuk menjadikan ajang bisnis saja, nilai edukasi serta kualitas dari cerita film juga sudah tidak diperdulikan lagi.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan metode-metode yang lain. Misalnya menjelaskan pengaruh film terhadap perkembangan moral tunas-tunas bangsa. Oleh karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka masih terbuka kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkannya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardianto, Elvinaro & Lukiat Komala Erdinaya. (2004). Komunikasi Massa. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan 10 Praktik Edisi Revisi VI Jakarta.
- Asdi mahasatya. Arsyad Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta. PT rajagrafindo Persada.
- FKIP. (2017). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. Gadjah Mada University Perss.
- Hidayat, Dasrun (2012). Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan, Bandung: Penerbit PT Refika Aditama. Hal.6
- Kustandi Cecep. (2011). Media Pembelajaran. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mar’ar. (2008). Sikap Manusia, Perubahan, Serta Pengukurannya. Jakarta . Ghalia Indonesia.
- Kung, Lucy. (2008). *Strategic Management in The Media: From Theory to Practice*. SAGE Publications Ltd. London
- Muljana Slamet. (2012). Kesadaran Nasionalisme. Yogyakarta. PT LKIS Printing Cemerlang.
- M. Ngalim Purwanto. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Permanto Toto. (2012). Prilaku Nasionalis Masa Kini dan Ketahanan Nasional: Penerapan Perilaku Nasionalistik Masa Kini. Yogyakarta. Mata Bangsa
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). Metode penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sadikin, (2008). Peningkatan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Dengan Metode Sosial Drama Di SD Cikembulan Banyumas. Tesis. Yogyakarta. UNY.
- Sadiman Arif. (2009). Media Pendidikan: Pengertian, hakikat, Pengembangan, dan Pemenfaatan. Jakarta. Grafindo Persada.
- Smith Anthony D. (2003). Nasionalisme : Teori, Ideologi, Sejarah. Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Administrasi. Bandung. CV. Alfabeta.
- _____. (2016). Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Sutirman. (2013). Media dan Model_model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard, Jr. (1992). *Communication Theories: Origins, Methods, And Uses In The Mass Media*. New York, London: Longman.
- Siregar, S, (2016). Statistika Deskriptif untuk Penelitian. PT.Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Vivian, John. (2008). Teori Komunikasi Massa, edisi Kedelapan (The Media of Mass Communicat.

Wina Sanjaya. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana.

Internet:

<https://sinopsis-filmfilm.blogspot.co.id/2010/06/tamahair-beta.html?m=1>
Cholisin.(2005).<http://anamentari.blogspot.co.id/2014/01/pengaruhpenetapan-modelpembelajaran.html?m=1>. Diakses pada tanggal 25 agustus 2017.

Jurnal online

Zahro Lailatuz, dkk (2013).Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Jurnal. Malang: Universitas Malang. Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2017
Wijaya Raden Rahmat. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Film Tanah Syurga Katanya Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2017.

Media Online

Firda Olivia, Brilio.net (18/8/2016), 15 Film bertema nasionalisme ini bikin kamu makin cinta Indonesia
Maria Neti Indrawati, Selasa, (1/10/2019) Inews.id, Film Pendek SILA Tanamkan Rasa Nasionalisme Masyarakat Indonesia.
Abdurrahman Ranala, Indospot.com (30/3/2019), 7 Film Bertema

Olahraga dari Indonesia yang Menambah Rasa Nasionalisme. Tutur Little, Kumparan.com (17/8/2017), Bangkitkan Rasa Nasionalisme dengan 10 Film Ini.

Fathul Amanah, Daryono, Tribunews.com jum'at (9/11/2018, Bangkitkan Rasa Nasionalisme di Hari Pahlawan Lewat 6 Film Bertema Perjuangan Ini.

Dokumen Negara:

Lemhannas RI. 2012. Geostrategi dan Ketahanan Nasional. Jakarta.
Lemhannas RI. 2012. Wawasan Nusantara. Jakarta.
Mumford, Andrew. 2013. Proxy Warfare. Polity Press. Cambridge.
Purnomo Yusgiantoro, Ceramah Menteri Pertahanan RI di depan anggota HIPMI pada Kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan di Lemhannas RI 18 Februari 2014.
Ruland, Jurgen, 2012. The Politics of Military Reform. Springer. London.